

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persalinan adalah akhir kehamilan dan titik dimulainya kehidupan diluar rahim bagi bayi baru lahir (Bobak, 2005). Berbagai cara persalinan yang bisa dilakukan, diantaranya persalinan dengan bantuan vacuum, epiostomi, induksi dan sectio caesarea. Tindakan persalinan dengan bantuan yang lazim dilaksanakan adalah section caesarea. *Sectio caesarea* merupakan salah satu operasi tertua dan terpenting di bidang obstetri (Pradjatmo, 2004)

*Sectio caesarea* adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Tindakan ini dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu sehubungan dengan adanya bahaya atau komplikasi yang akan terjadi bila persalinan dilakukan pervaginam (Wikjosastro, 2005).

Penyebab utama dilakukannya *caesar* adalah faktor ibu dan janin. Faktor dari ibu dikarenakan panggul yang sempit, tumor jalan lahir yang

disproporsi sefalopelvik dan rupture uteri. Faktor dari janin di karenakan kelainan letak janin dan gawat janin (Wiknjosastro, 2005)

Ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea* dianjurkan untuk tidak mengandung kembali kurang dari delapan belas bulan dari tindakan *sectio caesarea*. Hal tersebut mempunyai resiko tinggi terjadinya robekan rahim tiga kali lipat dibandingkan menunggu lebih lama sebelum melahirkan kembali (Shipp, 2000).

Resiko-resiko yang mungkin muncul setelah operasi *caesar* pada ibu adalah infeksi pada bekas jahitan, cedera pada kandung kemih, cedera pembuluh darah, keloid, infeksi rahim, perdarahan, air ketuban masuk ke pembuluh darah, pembekuan, darah, kematian saat persalinan, kelumpuhan kandung kemih, hematoma, usus terpilih, keracunan darah, masalah psikologis, pelekatan organ bagian dalam, pembatasan kehamilan, sobeknya jahitan rahim, dan pengerasan plasenta. Risiko pada bayi adalah tersayat, masalah pernapasan dan angka APGAR rendah (Yahya, 2003)

Upaya untuk memperkecil terjadinya resiko pada ibu setelah *caesarea* adalah dengan menganjurkan untuk mobilisasi sedini mungkin. Mobilisasi dini adalah upaya untuk sesegera mungkin membimbing klien keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya segera mungkin berjalan (Wulandari,

yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian.

Salah satu bentuk mobilisasi dini adalah dengan senam nifas. Senam nifas sangat penting untuk mengembalikan tonus otot-otot perut yang mendukung perut bagian bawah. Mobilisasi dini dapat menurunkan insiden komplikasi pasca operasi. Mobilisasi dini tidak diperkenankan melebihi toleransi pasien (Sungkar, 2009).

Mobilisasi dini akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga dapat mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital hingga akhirnya akan mempercepat penyembuhan luka. Menggerakkan badan atau melatih kembali otot-otot dan sendi pasca operasi, disisi lain akan memperbugar pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang tentu saja berpengaruh baik juga terhadap pemulihan fisik. Pengaruh latihan pasca pembedahan terhadap masa pulih juga telah dibuktikan melalui penelitian-penelitian ilmiah. Mobilisasi dini sudah dapat dilakukan sejak delapan jam setelah pembedahan, tentu setelah pasien sadar atau anggota gerak tubuh dapat digerakkan kembali setelah dilubangi.

Keuntungan setelah dilakukannya mobilisasi dini diantaranya: klien merasa lebih baik, lebih sehat, lebih kuat, faal usus dan kandung kemih lebih baik, dapat memungkinkan dalam mengajari ibu untuk merawat atau memelihara anaknya, memandikan anaknya selama ibu masih dalam perawatan. Kerugian bila tidak melakukan mobilisasi dini adalah peningkatan suhu tubuh dan perdarahan yang abnormal (Wulandari, 2008).

Berdasarkan data di RS Ibu dan Anak PKU Muhammadiyah Kota Gede Yogyakarta pada bulan Maret 2009 sampai bulan Maret tahun 2010 menyatakan bahwa terdapat 293 pasien yang mengalami *sectio caesareá*. Setiap bulannya terdapat kurang lebih 16 sampai 31 pasien dengan *sectio sesarea*. Dari 15 ibu yang akan mengalami operasi *sectio caesarea* didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan operasi ibu merasa sulit dan takut bergerak dikarenakan rasa nyeri post operasi masih terasa yang berlangsung sekitar satu sampai dua hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat sebuah rumusan masalah, yaitu : “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini di RS Ibu dan Anak PKU Muhammadiyah Kota Gede Yogyakarta

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuinya karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan status gravida
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini ibu *post sectio caesarea*.
- c. Diketuinya sikap ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini.
- d. Diketuinya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap ibu *post section caesarea* tentang mobilisasi dini
- e. Diketuinya hubungan antara karakteristik responden terhadap tingkat pengetahuan
- f. Diketuinya hubungan antara karakteristik responden terhadap sikap.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Ilmu Keperawatan**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam menangani pasien pasien *Post sectio caesarea* yang

salah satunya dengan memperhatikan mobilisasi pasien sehingga dapat meningkatkan kesehatan pasien menuju kesehatan yang optimal.

b. Responden

Diharapkan setelah penelitian ini berjalan hingga berakhir responden dapat merasakan manfaat yang jauh lebih baik dan pengetahuan yang lebih mengenai mobilisasi setelah persalinan *caesar*.

c. Instansi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan dan saran untuk mencapai mutu pelayanan yang baik dibidang maternitas.

## E. Keaslian penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Solikhah (2004), dengan judul penelitian “study komparatif waktu ambulasi dini pasca bedah *Caesar* dengan general anestesi dan regional anestesi di rsu banyumas”. Jenis pendekatan Penelitian ini adalah observasional analitik komparatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Hasil penelitiannya adalah responden terdiri dari 9 ibu post sectio caesarea dengan anestesi general dan 25 ibu *post sectio caesarea* dengan anestesi regional. nilai  $P = 0.002$ . tidak ada perbedaan bermakna lama waktu ( $P = 0.56$ ) dan waktu akhir ( $P = 0.15$ ) ambulasi pasca bedah *caesarea* dengan anestesi general dan anestesi regional.

sebelumnya yang dilakukan oleh penulis, selain pada variable, metode penelitian, tempat penelitian juga pada hal yang diteliti.

- b. Adiyati (2003), dengan judul penelitian “hubungan tingkat pengetahuan ambulasi dini dengan kemampuan ambulasi dini pada ibu post partum primipara di ruang nifas RB Budi Rahayu Magelang”. Metode yang digunakan observasional analitik dengan cross sectional, hasil penelitiannya adalah dengan kategori pengetahuan sedang sebanyak dua responden (6.7%), kategori pengetahuan kurang sebanyak dua puluh enam responden (86.6%), kategori pengetahuan baik sebanyak dua responden (6.7%), kemampuan ambulasi dini ibu post partum normal menunjukkan hasil mandiri (100%). Nilai kolerasi 0.5 dan signifikansi 0.005 ( $< 0.05$ ) sehingga disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kemampuan ambulasi dini ibu post partum di RS Bersalin Budi Rahayu magelang. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh penulis, selain pada variable, metode